

Fungsi Penggunaan Alih Kode dalam Ceramah Gus Iqdam: Kajian Sociolinguistik

Haris Khoironi

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Semarang, 50229, Indonesia

Email: hariskhoironi6@gmail.com

Received 11-06-2024

Revised 27-06-2024

Published 28-06-2024

Abstract: *In communication, language serves as the primary tool used. Each individual has uniqueness in language usage, one of which is through the use of linguistic aspects such as code-mixing and code-switching. This study aims to describe the forms of code-switching found in Gus Iqdam's lecture and the purposes of code-switching. This research uses a qualitative descriptive method. The data used are speeches containing code-switching obtained from the YouTube video 'GUS IQDAM & SOIMAH SAMPAI MENANGIS JAMAAH RADIUS 10 KM // PENDOPO TULUNGO BANTUL // 24 NOVEMBER 2023'. Data collection techniques in this study use a listening approach with the application of advanced techniques of listening with free talk involvement and note-taking techniques through orthographic transcription. Data analysis in this study adopts Spradley's method, namely domain analysis and taxonomic analysis. In the lecture video, several types of code-switching were found, namely internal code-switching and external code-switching. The use of code-switching is generally done, among others, for the purpose of familiarizing the atmosphere, respecting the interlocutor, convincing the topic of conversation, evoking humor, and simply styling or prestige.*

Keywords: *code-switching, sociolinguistics, lecture, gus iqdam*

Abstrak: Dalam komunikasi, bahasa merupakan alat utama yang digunakan. Setiap individu memiliki kekhasan dalam berbahasa, salah satunya adalah melalui penggunaan aspek kebahasaan seperti campur kode (code-mixing) dan alih kode (code-switching). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud alih kode yang ditemukan dalam ceramah Gus Iqdam serta tujuan penggunaan alih kode. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah tuturan yang mengandung alih kode yang diperoleh dari video YouTube 'GUS IQDAM & SOIMAH SAMPAI MENANGIS JAMAAH RADIUS 10 KM // PENDOPO TULUNGO BANTUL // 24 NOVEMBER 2023'. Teknik pengumpulan data dalam studi ini menggunakan pendekatan simak dengan penerapan teknik lanjutan simak libat bebas cakap serta teknik catat melalui transkripsi ortografis. Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi metode dari Spradley, yaitu analisis domain dan analisis taksonomi. Dalam video ceramah tersebut ditemukan beberapa jenis alih kode, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Penggunaan alih kode pada umumnya dilakukan antara lain untuk tujuan mengakrabkan suasana, menghormati lawan bicara, meyakinkan topik pembicaraan, membangkitkan rasa humor, dan sekedar bergaya atau gengsi.

Kata kunci: *alih kode, sociolinguistik, ceramah, gus iqdam*

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi ini terjadi melalui komunikasi dalam berbagai bentuk, yang terorganisir dalam masyarakat. Dalam komunikasi, bahasa merupakan alat utama yang digunakan (Rohmani et al., 2013). Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengirimkan pesan adalah melalui ceramah, yang bertujuan untuk mendidik para pendengar. Edukasi di sini merujuk pada upaya membuat orang lain memahami dan menerima substansi pesan yang disampaikan. Dalam konteks ini, ceramah seringkali terkait dengan aspek keagamaan (Sari, 2015). Pembicara atau penceramah memiliki beragam strategi untuk menyampaikan gagasan kepada pendengar, salah satunya adalah melalui penggunaan aspek kebahasaan seperti campur kode (code-mixing) dan alih kode (code-switching).

Peralihan bahasa dalam suatu domain atau situasi sosial seringkali dipengaruhi oleh kedatangan individu baru atau perubahan situasi yang nyata. Pembicara juga dapat beralih ke bahasa lain sebagai tanda identitas kelompok atau etnisitas bersama dengan pendengar, bahkan jika tidak lancar dalam bahasa kedua, pembicara dapat menggunakan frasa dan kata-kata singkat untuk tujuan ini (Blackwell, 2015). Menurut Wardhaugh (dalam Kunjana, 2010:26) kode adalah semacam sistem yang dipakai oleh dua orang atau lebih untuk berkomunikasi. Alih kode (code-switching) adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain dalam suatu peristiwa tutur.

Menurut Suwito dalam Chaer (2007) alih kode dibagi menjadi dua jenis, yaitu alih kode internal dan eksternal. Dalam alih kode internal, bahasa-bahasa yang digunakan mempunyai hubungan kedekatan geografi dan genetis. Kedekatan geografis berarti bahasa-bahasa itu mempunyai lokasi yang sama atau berdekatan. Sedangkan kedekatan genetis berarti bahwa bahasa-bahasa yang digunakan mempunyai hubungan kekerabatan atau bisa dikatakan salah satu bahasa sebagai turunan bahasa yang lain. Sedangkan dalam alih kode eksternal, bahasa sumber tidak memiliki hubungan baik geografis maupun genetis dengan bahasa target. Bahasa-bahasa yang terlibat dalam alih kode eksternal tidak memiliki hubungan kekerabatan. Artinya adalah salah satu bahasa bukanlah turunan, anggota, atau variasi dari bahasa lainnya. Dari sisi geografis, kedua bahasa berada di negara yang berbeda.

Alih kode umumnya dilakukan untuk tujuan mengakrabkan suasana, menghormati lawan bicara, meyakinkan topik pembicaraan, membangkitkan rasa humor, dan untuk sekedar bergaya atau gengsi (Suwito, 1996). Penggunaan alih kode dan campur kode dalam ceramah merupakan upaya untuk menyampaikan maksud dengan lebih mudah dipahami oleh pendengar, sebagai pengisi atau penyambung kalimat, untuk menjelaskan maksud, mempertegas maksud penutur, atau sebagai bentuk penghormatan kepada lawan bicara. Oleh karena itu, seringkali dalam kehidupan sehari-hari, penceramah sering menggunakan dua bahasa atau lebih (Sukmana et al., 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dari temuan-temuan penelitian sebelumnya pada fungsi penggunaan alih kode. Hal ini berbeda dari temuan peneliti lain misalnya temuan pada penelitian (Suratiningsih & Yeni Cania, 2022; Istikharoh et al., 2023; Rohmani et al., 2013) yang hanya fokus pada klasifikasi jenis-jenis alih kode dan penelitian (Tulaini, 2024; Apatama, 2023; Waruwu et al., 2023) yang fokus pada faktor-faktor penyebab

alih kode tanpa menjelaskan secara rinci mengenai fungsi penggunaannya dalam konteks komunikasi tertentu. Dengan mengkaji fungsi alih kode, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang alih kode.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penggunaan alih kode dalam ceramah Gus Muhammad Iqdam Kholid, yang dikenal sebagai Gus Iqdam, di Majelis Taklim Sabilu Taubah di Desa Karanggayam, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Gus Iqdam dikenal karena karismatik, menyampaikan pesan dakwah dengan gaya yang menyenangkan, dan menekankan isu-isu kekinian agar mudah diterima oleh generasi muda (Mubarokah et al., 2023). Dalam ceramah Gus Iqdam terdapat banyak penggunaan alih kode. Sebagai seorang yang karismatik dan berbicara dengan gaya yang menyenangkan, Gus Iqdam cenderung menggunakan beragam bahasa, termasuk bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab. Penggunaan alih kode yang beragam ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana strategi komunikasi dipilih dan diadaptasi untuk mencapai audiens yang beragam, terutama dalam konteks dakwah kepada generasi muda yang kini sangat terbuka terhadap pengaruh budaya dan bahasa yang beragam. Dengan memahami pola penggunaan alih kode dalam ceramah Gus Iqdam, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika komunikasi lintas budaya dan bahasa dalam konteks dakwah Islam di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami dan mengamati fenomena sosial. Data yang digunakan adalah tuturan yang mengandung alih kode yang diperoleh dari video YouTube ‘GUS IQDAM & SOIMAH SAMPAI MENANGIS JAMAAH RADIUS 10 KM // PENDOPO TULUNGO BANTUL // 24 NOVEMBER 2023’. Teknik pengumpulan data dalam studi ini menggunakan pendekatan simak dengan penerapan teknik lanjutan simak libat bebas cakap serta teknik catat melalui transkripsi ortografis. Teknik Simak Libat Bebas Cakap memungkinkan peneliti mengamati percakapan atau interaksi dalam debat tanpa terlibat langsung, sehingga dinamika asli dari interaksi dapat diamati dengan minim pengaruh dari peneliti. Sementara itu, teknik catat melalui transkripsi ortografis memungkinkan peneliti untuk menghasilkan catatan yang akurat, terstruktur, dan mudah dipahami. Transkripsi ortografis mengubah tuturan lisan menjadi teks tertulis dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang sesuai dengan aturan tata bahasa tertulis (Creswell, 2014). Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi metode dari Spradley, yaitu analisis domain dan analisis taksonomi. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan kesesuaian, fleksibilitas, dan kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks budaya dan sosial yang kompleks. Pendekatan ini sesuai untuk penelitian kualitatif, terutama dalam konteks studi budaya dan sosial, karena menekankan pemahaman terhadap makna-makna yang tersembunyi di balik perilaku dan tindakan kelompok (Spradley, 1980). Dalam penelitian ini, analisis domain fokus pada pemilihan topik penelitian, sedangkan taksonomi berkaitan dengan pengorganisasian unsur-unsur yang terkandung dalam topik tersebut.

Temuan dan Pembahasan

Dalam memberikan ceramahnya, Gus Iqdam sering mengubah bahasa formal menjadi bahasa lain, seperti bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab. Ini dilakukan agar mudah

dipahami oleh pendengarnya yang mayoritas menggunakan bahasa Jawa. Adapun fungsi alih kode dapat dilihat dalam contoh sebagai berikut:

1. Mengakrabkan suasana

Data 1

Satu kali lagi, yang lebih semangat, saya doakan yang menjawab salam semangat, umurnya barokah, rezekinya lancar; utang-utange lunas, sing rung cetuk jodone mugo-mugo ndang cetuk jodone.

Pada awalnya, Gus Iqdam menggunakan bahasa Indonesia dengan mengatakan, "Satu kali lagi, yang lebih semangat, saya doakan yang menjawab salam semangat, umurnya barokah, rezekinya lancar;" Kemudian, Gus Iqdam melakukan alih kode ke bahasa Jawa dengan kalimat "utangnya lunas, sing rung cetuk jodone mugo-mugo ndang cetuk jodone."

Dari tuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa Gus Iqdam menggunakan alih kode internal dalam pidatonya untuk mencapai beberapa tujuan penting. Pertama, alih kode ini bertujuan untuk mengakrabkan suasana dengan para pendengar, memberikan sentuhan emosional yang mendalam karena penggunaan bahasa Jawa lebih dekat dengan latar belakang sosial budaya sebagian besar audiens. Hal ini membuat pesan yang disampaikan terasa lebih personal dan akrab.

Kedua, alih kode ini memperkuat makna dari harapan dan doa yang diucapkan. Bahasa Jawa dalam konteks ini memberikan nuansa kehangatan dan keintiman, yang mungkin lebih sulit dicapai jika pembicara hanya menggunakan bahasa Indonesia. Doa dalam bahasa Jawa, seperti "sing rung cetuk jodone mugo-mugo ndang cetuk jodone," membawa rasa kebersamaan dan empati yang lebih kuat kepada pendengar yang memahami bahasa tersebut.

Secara keseluruhan, penggunaan alih kode dalam contoh ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan keterhubungan emosional dengan audiens, memperkuat makna pesan, dan menyesuaikan dengan latar belakang sosial budaya para pendengar. Dengan demikian, pembicara berhasil menyampaikan pesan yang lebih efektif dan menyentuh hati pendengarnya.

2. Menghormati lawan bicara

Data 2

Kabeh teko, artis rawuh, pak danrim rawuh, non muslim saya yakin juga ada. Islam KTP akeh. Ya Allah, luar biasa. Mugi" mbah yai Hamid, pinaringan kesehatan lahir batin, lan mugi-mugi kita angsal barakah ilmunicipun beliau.

Dalam tuturan tersebut, Gus Iqdam menunjukkan penghormatan terhadap lawan bicara dengan menggunakan berbagai tingkat kesantunan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan latar belakang pendengarnya. Gus Iqdam menggunakan bahasa Jawa ngoko untuk berbicara secara umum kepada audiens yang mungkin lebih akrab dengannya. Ketika berbicara tentang artis dan Pak Danrim, dia beralih ke bahasa Jawa krama, yang menunjukkan penghormatan karena krama adalah tingkatan bahasa Jawa yang lebih halus dan sopan.

Selanjutnya, Gus Iqdam beralih ke bahasa Indonesia saat merujuk pada audiens non-Muslim, menunjukkan upaya inklusif untuk memastikan semua pendengar dapat memahami pesannya. Untuk "Islam KTP," Gus Iqdam kembali menggunakan bahasa Jawa ngoko,

mungkin untuk menegaskan kedekatan atau kesan informal dalam konteks ini. Akhirnya, ketika mendoakan Mbah Yai Hamid, Gus Iqdam menggunakan bahasa Jawa krama lagi, mengingatkan akan pentingnya penghormatan dan kesopanan terhadap tokoh yang dihormati.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa Gus Iqdam secara strategis memanfaatkan alih kode dan campur kode dalam ceramahnya untuk menghormati berbagai kelompok pendengar. Alih kode ini bukan hanya soal bahasa, tetapi juga alat penting untuk menunjukkan penghormatan dan menjalin kedekatan emosional dengan pendengar yang memiliki latar belakang sosial budaya yang beragam.

3. Meyakinkan topik pembicaraan

Data 3

Dan ini sejalan dengan dawuhnya Allah di dalam surat asy syura ayat 13, "Syara'a lakum minaddini maa washaa bihii nuhan walladzii auhayna ilayka wamaa washayna bihii ibrahiima wamusaa wa'isaa". Allah telah mensyariatkan agama ini seperti halnya yang telah diwahyukan kepada Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Ibrahim, dan Nabi Muhammad.

Dalam tuturan tersebut, Gus Iqdam menggunakan strategi alih kode eksternal untuk memperkuat penyampaian materi ceramahnya. Gus Iqdam beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab saat mengutip surat Asy-Syura ayat 13, "Syara'a lakum minaddini maa washaa bihii nuhan walladzii auhayna ilayka wamaa washayna bihii ibrahiima wamusaa wa'isaa." Kutipan dalam bahasa Arab ini memberikan legitimasi dan otoritas religius terhadap materi yang disampaikan, karena bahasa Arab adalah bahasa asli dari Al-Quran.

Penggunaan alih kode ini bertujuan untuk menegaskan dan memperkuat penjelasan sebelumnya, serta menunjukkan keaslian dan otoritas dalil agama yang sedang dibahas. Dengan menerjemahkan ayat tersebut ke dalam bahasa Indonesia, "Allah telah mensyariatkan agama ini seperti halnya yang telah diwahyukan kepada Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Ibrahim, dan Nabi Muhammad," Gus Iqdam memastikan bahwa seluruh audiens, termasuk mereka yang mungkin tidak mengerti bahasa Arab, dapat memahami makna dan pentingnya pesan tersebut.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa alih kode yang dilakukan Gus Iqdam tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi retorika untuk meyakinkan audiens. Dengan menggunakan bahasa Arab, Gus Iqdam menambahkan dimensi keagungan dan keaslian pada argumennya, sementara terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia memastikan pemahaman yang luas di kalangan pendengar. Hal ini menunjukkan kepekaan Gus Iqdam terhadap audiensnya yang beragam dan kebutuhannya untuk memberikan penjelasan yang jelas dan meyakinkan.

4. Untuk membangkitkan rasa humor

Data 4

Apalagi kalo dekatnya dengan pusat. Belum sampai kamu berdoa, lagi batin tok ingin bojo ayu. Isuk enek wong wedok teko, "mas, rabinen aku!" Beres.

Dalam contoh di atas, Gus Iqdam menggunakan alih kode untuk menambahkan humor dan kesegaran dalam ceramahnya. Tuturan "lagi batin tok ingin bojo ayu. Isuk enek wong wedok teko, 'mas, rabinen aku!' Beres" menggunakan bahasa Jawa, khususnya Jawa ngoko, yang lebih luwes dan santai.

Alih kode ini bertujuan untuk membuat materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dicerna oleh audiens. Penggunaan bahasa Jawa ngoko, yang lebih informal dan akrab, menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Ini penting dalam konteks ceramah atau pidato, karena dapat menjaga perhatian pendengar dan membuat mereka lebih terlibat.

Jika materi tersebut disampaikan dalam bahasa formal, kemungkinan besar akan terasa kaku dan kurang menarik bagi audiens. Namun, dengan mengalihkan bahasa ke dalam bahasa Jawa yang lebih fleksibel, Gus Iqdam berhasil menambahkan elemen humor yang segar, membuat ceramahnya lebih hidup dan menarik.

Secara keseluruhan, penggunaan alih kode oleh Gus Iqdam tidak hanya berfungsi untuk mempermudah pemahaman, tetapi juga untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan akrab. Dengan demikian, materi yang disampaikan menjadi lebih efektif dan berkesan bagi audiens. Alih kode ini menunjukkan kemampuan Gus Iqdam untuk menyesuaikan gaya komunikasinya dengan kebutuhan dan harapan pendengarnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dinikmati.

5. Untuk sekedar bergaya atau gengsi

Data 5

Dadi koyok mbah soimah niki wau kalih mas koko, kok nyisihne sebagian hartanya, kemudian ingat kedua orang tuanya. Ayo mas, rembukan cilik-cilikan, wis iki ikhlas dingge ngekhoulu bapak, dingge nyelameti bapak, dingge mbungahne wong-wong. Akhire, sebagian cerita, didatangkanlah gus yang lumayan agak ganteng asal blitar.

Dalam contoh tersebut, Gus Iqdam menggunakan alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dengan tujuan untuk sekedar bergaya atau menunjukkan gengsi. Tuturan "S *ebagian cerita, didatangkanlah gus yang lumayan agak ganteng asal Blitar*" menunjukkan peralihan bahasa yang memberikan kesan untuk lebih bergaya. Penggunaan alih kode ini tidak hanya berfungsi untuk memastikan pemahaman yang lebih luas, tetapi juga untuk memberikan daya tarik tambahan yang dapat menambahkan elemen gengsi dan gaya dalam penyampaiannya, yang dapat membuat ceramahnya lebih menarik dan berkesan.

Secara keseluruhan, alih kode yang dilakukan Gus Iqdam dalam contoh ini memperlihatkan bagaimana variasi bahasa dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik personal dan kesan prestisius dalam ceramah. Ini menunjukkan kemampuan adaptasi Gus Iqdam dalam berkomunikasi, menjadikan ceramahnya lebih dinamis dan efektif, serta menambah dimensi bergaya yang dapat memperkuat hubungan dengan audiens.

Kesimpulan

Dalam video ceramah Gus Iqdam yang berjudul 'GUS IQDAM & SOIMAH SAMPAI MENANGIS JAMAAH RADIUS 10 KM // PENDOPO TULUNGO BANTUL // 24 NOVEMBER 2023' ditemukan beberapa jenis alih kode, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal merupakan alih kode yang merujuk pada penggunaan variasi bahasa atau gaya bahasa yang berbeda dalam satu komunitas atau kelompok yang sama. Contohnya seperti alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Sedangkan alih kode eksternal merupakan alih kode bahasa utama dan kedua yang sekali tidak ada hubungan geografis atau kekerabatan. Penggunaan alih kode pada umumnya dilakukan antara lain untuk

tujuan mengakrabkan suasana, menghormati lawan bicara, meyakinkan topik pembicaraan, membangkitkan rasa humor, dan sekedar bergaya atau gengsi.

Daftar Pustaka

- Blackwell, W. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics*. Blackwell Publishing.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Felicia Kurnia Apatama, Indra Perdana, Linggua Sanjaya Usop, Albertus Purwaka, M. M. (2023). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Imperfect The Series 2 Yang Disutradarai Oleh Naya Anindita. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 230–243.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.145>
- Istikhroh, I., Alifiah Nurachmana, Linggua Sanjaya Usop, Paul Diman, & Syarah Veniaty. (2023). Alih Kode Pada Konten Vlog Dalam Kanal Youtube Turah Parthayana. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.218>
- Mubarokah, A., Albian, A., & Faristiana, A. R. (2023). Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 112–122.
<https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Tabsyir/article/view/130>
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 4.
- Sari, A. P. (2015). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah KH. Anwar Zahid*. Universitas Diponegoro.
- Sukmana, A. A., Wardarita, H. R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 206–221. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5872>
- Suratiningsih, M., & Yeni Cania, P. (2022). Kajian Sociolinguistik : Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier Dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251.
<https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.209>
- Tulaini, C. R. (2024). *Penggunaan Alih Kode dalam Pernyataan Megawati Soal Persiapan Pemilu di Merdeka News terhadap Pembelajaran Sociolinguistik*. 10(1), 494–500.
- Waruwu, T. K., Isinadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Podcast Cape Mikir With Jebung di Spotify: Kajian Sociolinguistik. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sasta, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 115–123.